

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS XI OTKP
SMK NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh :

Rana Alifia Ahmadi

18029158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
DEPARTEMEN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas XI OTKP SMK Negeri 3 Padang

Nama : Rana Alifia Ahmadi

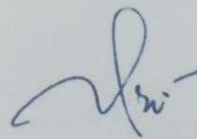
NIM : 18029158

Program Studi : Pendidikan Matematika

Departemen : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Februari 2023
Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Yarman, M.Pd
NIP. 19611020 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Rana Alifia Ahmadi
NIM/TM : 18029158/2018
Program Studi : Pendidikan Matematika
Departemen : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan Judul Skripsi

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY*
TWO STRAY TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
PESERTA DIDIK KELAS XI OTKP
SMK NEGERI 3 PADANG**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Departemen Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2023

Tim Penguji,

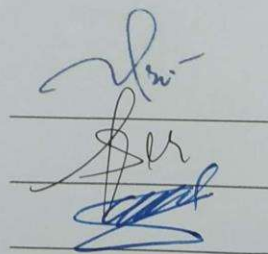
Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Yarman, M.Pd

Anggota : Dra. Sri Elniati, MA

Anggota : Saddam Al Aziz, S.Pd, M.Pd



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

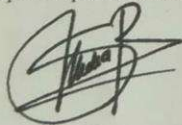
Nama : Rana Alifia Ahmadi
NIM : 18029158
Program Studi : Pendidikan Matematika
Departemen : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas XI OTKP SMK Negeri 3 Padang** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2023

Diketahui oleh,
Kepala Departemen Matematika,



Dra. Media Rosha, M.Si
NIP. 19620815 198703 2 004

Saya yang menyatakan,



Rana Alifia Ahmadi
NIM. 18029158

ABSTRAK

Rana Alifia Ahmadi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas XI OTKP SMK Negeri 3 Padang

Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu kemampuan dasar yang semestinya dimiliki oleh setiap peserta didik dalam belajar matematika. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI SMK Negeri 3 Padang diketahui bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik masih rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam proses pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan apakah pemahaman konsep matematika peserta didik yang belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS lebih baik daripada pemahaman konsep peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung.

Jenis penelitian adalah *quasy-experiment* dengan rancangan *nonequivalent posttest-only control group design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Padang sebanyak 70 orang. Setelah melakukan langkah-langkah pengambilan sampel, maka terpilih kelas XI OTKP 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI OTKP 1 sebagai kelas kontrol. Instrumen tes yang digunakan adalah berupa tes kemampuan pemahaman konsep matematis.

Berdasarkan hasil analisis tes pemahaman konsep matematis dengan taraf nyata diperoleh $P\text{-value} = 0,000$. Karena $P\text{-value} < \alpha$ maka tolak H_0 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada yang belajar dengan pembelajaran langsung.

Kata Kunci : Pemahaman Konsep Matematis, Pembelajaran Matematika, Two Stay Two Stray (TSTS).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk Ayah dan Bunda, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk adik saya, terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Skripsi ini saya persembahkan untuk sahabat-sahabat terbaikku, Alisyia Isra Belinda, Syilvi Jania Putri, Miftahul Dhiyo Ulhaq, dan Diyana Rahmatika Utami
4. Saya persembahkan skripsi ini kepada teman-teman saya Sobat PenA yang telah menemani selama hampir empat tahun dan senantiasa memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
5. Skripsi ini saya persembahkan kepada dosen pembimbing Dr. Yarman, M.Pd yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya skripsi ini.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah : 286)

“Orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian succes stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya ☺”

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tiada ada keberhasilan kebersamaan.
Tiada ada kemudahan tanpa doa”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur diucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, rahmat, karunia, kekuatan, dan izin-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas XI OTKP SMK Negeri 3 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak yang bersangkutan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Yarman, M.Pd., Pembimbing dan Penasihat Akademik
2. Ibu Dra. Sri Elniati, MA., dan Bapak Saddam Al Aziz, S.Pd, M.Pd., kontributor dan validator yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan koreksi untuk penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Fridgo Tasman, S.Pd, M.Sc., Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Departemen Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Media Rosha, M. Si., Kepala Departemen Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak Defri Ahmad, M. Si., Sekretaris Departemen Matematika FMIPA UNP.

6. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Matematika FMIPA UNP
7. Bapak dan Ibu pegawai tata usaha Departemen Matematika FMIPA UNP.
8. Kepala Sekolah, pendidik, dan pegawai tata usaha SMK Negeri 3 Padang.
9. Ibu Silfiani, M.Pd., dan Bapak Busral S.Pd selaku validator perangkat pembelajaran matematika sekaligus guru matematika SMK Negeri 3 Padang.
10. Peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Padang tahun pelajaran 2022/2023.
11. Rekan-rekan mahasiswa Departemen Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang, khususnya angkatan 2018.
12. Pendidikan Matematika Kelas A 2018 yang bersama-sama menjalani masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Aamiin. Penulisan laporan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

Padang, Agustus 2022

Rana Alifia Ahmadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penulisan.....	16
BAB II	17
TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	19
3. Pemahaman Konsep Matematika	27
4. Keterkaitan antara Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS, Pembelajaran Langsung dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	29
5. Model Pembelajaran Langsung	32
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	42
2. Rancangan Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	43
C. Variabel Penelitian.....	48
1. Variabel Bebas.....	49
2. Variabel Terikat.....	49

D. Jenis dan Sumber Data.....	49
1. Jenis Data.....	49
2. Sumber Data.....	49
E. Prosedur Penelitian.....	50
1. Tahap Persiapan.....	50
2. Tahap Pelaksanaan.....	51
3. Tahap Penyelesaian.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Data	64
2. Analisis Data	67
B. Pembahasan.....	69
1. Pemahaman Konsep Peserta Didik.....	69
2. Kendala Penelitian.....	113
BAB V.....	115
PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Persentase Permasalahan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas X OTKP SMK Negeri 3 Padang	11
Tabel 2. Sintaks kegiatan pembelajaran kooperatif.	18
Tabel 3. Keterkaitan Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS, Pembelajaran Langsung dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. ..	29
Tabel 4. Sintaks kegiatan pembelajaran langsung.	33
Tabel 5. Sintaks model pembelajaran langsung dengan pendekatan saintifik	34
Tabel 6. Rancangan Penelitian Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design	42
Tabel 7. Populasi Peserta Didik Kelas XI OTKP SMK Negeri 3 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	43
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Populasi.....	45
Tabel 9. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	51
Tabel 10. Klasifikasi Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	56
Tabel 11. Hasil Uji Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	57
Tabel 12. Hasil Klasifikasi Soal Uji Coba	58
Tabel 13. Kriteria Reliabilitas Soal.....	59
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Sampel	61
Tabel 15. Statistik Hasil Tes Akhir untuk Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	64
Tabel 16. Persentase Peserta Didik Kelas Sampel yang Memperoleh Skor 0-4 Tes Pemahaman Konsep Matematis	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jawaban peserta didik A.....	5
Gambar 2. Jawaban peserta didik B.....	5
Gambar 3. Jawaban peserta didik C.....	6
Gambar 4. Jawaban peserta didik D.....	6
Gambar 5. Jawaban peserta didik E.....	7
Gambar 6. Jawaban peserta didik F.....	7
Gambar 7. Jawaban peserta didik G.....	8
Gambar 8. Jawaban peserta didik H.....	8
Gambar 9. Jawaban peserta didik I.....	8
Gambar 10. Jawaban peserta didik J.....	10
Gambar 11. Jawaban peserta didik K.....	10
Gambar 12. Skema tempat duduk peserta didik sebelum bertamu ke kelompok lain.	25
Gambar 13. Skema tempat duduk peserta didik setelah bertamu.....	26
Gambar 14. Grafik Persentase Peserta Didik yang Memperoleh Skor 0-2 pada Indikator 1.....	70
Gambar 15. Contoh Jawaban Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 2 pada Soal Nomor 1.....	71
Gambar 16. Contoh Jawaban Peserta Didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 2 pada Soal Nomor 1.....	71
Gambar 17. Contoh Jawaban Peserta Didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 1 pada Soal Nomor 1.....	72
Gambar 18. Contoh Jawaban Peserta Didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 1 pada Soal Nomor 1.....	72
Gambar 19. Grafik Persentase Peserta Didik yang Memperoleh Skor 0-2 pada Indikator 5.....	73
Gambar 20. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 2 pada Soal Nomor 2.....	75
Gambar 21. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 2 pada Soal Nomor 2.....	75
Gambar 22. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 1 pada Soal Nomor 2.....	76
Gambar 23. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 1 pada Soal Nomor 2.....	76

Gambar 24. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 0 pada Soal Nomor 2.....	77
Gambar 25. Grafik Persentase Peserta Didik yang Memperoleh Skor 0-4 pada Indikator 2.....	78
Gambar 26. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 4 pada Soal Nomor 3.....	80
Gambar 27. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 4 pada Soal Nomor 3.....	80
Gambar 28. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 3 pada Soal Nomor 3.....	81
Gambar 29. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 3 pada Soal Nomor 3.....	81
Gambar 30. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 2 pada Soal Nomor 3.....	82
Gambar 31. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 2 pada Soal Nomor 3.....	82
Gambar 32. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 1 pada Soal Nomor 3.....	83
Gambar 33. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 1 pada Soal Nomor 3.....	83
Gambar 34. Grafik Persentase Peserta Didik yang Memperoleh Skor 0-4 pada Indikator 3.....	84
Gambar 35. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 4 pada Soal Nomor 4.....	86
Gambar 36. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 4 pada Soal Nomor 4.....	87
Gambar 37. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 3 pada Soal Nomor 4.....	88
Gambar 38. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 2 pada Soal Nomor 4.....	89
Gambar 39. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 2 pada Soal Nomor 4.....	89
Gambar 40. Grafik Persentase Peserta Didik yang Memperoleh Skor 0-4 pada Indikator 4.....	90
Gambar 41. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 4 pada Soal Nomor 5.....	92

Gambar 42. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 4 pada Soal Nomor 5.....	92
Gambar 43. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 3 pada Soal Nomor 5.....	93
Gambar 44. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 3 pada Soal Nomor 5.....	94
Gambar 45. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 2 pada Soal Nomor 5.....	95
Gambar 46. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 3 pada Soal Nomor 5.....	95
Gambar 47. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 1 pada Soal Nomor 5.....	96
Gambar 48. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 1 pada Soal Nomor 5.....	96
Gambar 49. Grafik Persentase Peserta Didik yang Memperoleh Skor 0-4 pada Indikator 8	98
Gambar 50. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 4 pada Soal Nomor 6.....	99
Gambar 51. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 4 pada Soal Nomor 6.....	100
Gambar 52. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 3 pada Soal Nomor 6.....	101
Gambar 53. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 3 pada Soal Nomor 6.....	101
Gambar 54. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 2 pada Soal Nomor 6.....	102
Gambar 55. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 2 pada Soal Nomor 6.....	103
Gambar 56. Grafik Persentase Peserta Didik yang Memperoleh Skor 0-4 pada Indikator 3,6, dan 7	105
Gambar 57. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 4 pada Soal Nomor 7.....	107
Gambar 58. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 4 pada Soal Nomor 7.....	107
Gambar 59. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor 3 pada Soal Nomor 7.....	108

Gambar 60. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 3
pada Soal Nomor 7..... 109

Gambar 61. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Eksperimen yang Memperoleh Skor
2 pada Soal Nomor 7..... 110

Gambar 62. Contoh Jawaban Peserta didik Kelas Kontrol yang Memperoleh Skor 2
pada Soal Nomor 7..... 110

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Penilaian Tes Awal Semester Genap Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 3 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	119
Lampiran 2. Uji Normalitas Penilaian Tes Awal Semester Genap Peserta Didik Kelas X OTKP SMK Negeri 3 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	120
Lampiran 3. Uji Homogenitas Penilaian Tes Awal Semester Genap Peserta Didik Kelas X OTKP SMK Negeri 3 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	122
Lampiran 4. Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi.....	123
Lampiran 5. Jadwal Penelitian.....	124
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	125
Lampiran 7. Lembar Kerja Peserta Didik.....	157
Lampiran 8. Kisi-Kisi Tes Akhir Pemahaman Konsep.....	205
Lampiran 9. Soal Tes Pemahaman Konsep.....	207
Lampiran 10. Kunci Jawaban Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	209
Lampiran 11. Lembar Validasi Tes Akhir Pemahaman Konsep.....	221
Lampiran 12. Distribusi Nilai Hasil Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis	235
Lampiran 13. Distribusi Nilai Hasil Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis Dari Tinggi Ke Rendah.....	236
Lampiran 14. Tabel Indeks Pembeda Butir Soal.....	237
Lampiran 15. Perhitungan Indeks Pembeda.....	238
Lampiran 16. Perhitungan Indeks Kesukaran.....	243
Lampiran 17. Klasifikasi Soal Hasil Uji Coba.....	247
Lampiran 18. Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Soal.....	248
Lampiran 19. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas Eksperimen.....	250
Lampiran 20. Distribusi Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Kelas Kontrol.....	252
Lampiran 21. Uji Normalitas Data Kelas Hipotesis.....	254
Lampiran 22. Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	255
Lampiran 23. Uji Hipotesis Kelas Sampe.....	257
Lampiran 24. Surat Izin Penelitian.....	258
Lampiran 25. Surat Izin Coba Soal.....	259
Lampiran 26. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	262

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia ada pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk spiritual, religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sefrinal & Roza, 2021).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua sekolah baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Peranan matematika dapat dirasakan di berbagai bidang, baik pada kemampuan, nalar ataupun pada kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya matematika, perlu usaha untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Prasetia et al., 2019).

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan berbagai kemampuan seperti kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan mengembangkan kemampuan menggunakan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah. Sebelum menyelesaikan masalah matematika, peserta didik perlu memahami konsep terlebih dahulu. Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu kompetensi dasar dalam belajar matematika yang meliputi kemampuan dalam menyerap suatu materi, mengingat rumus dan

konsep matematika, menerapkannya dalam kasus sederhana atau dalam kasus serupa, dan menerapkan rumus dan teorema dalam penyelesaian masalah. Kemampuan pemahaman konsep bukan sekadar hafal rumus dalam matematika, namun berarti kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerima materi matematika serta dapat menggunakan konsep-konsep dalam matematika untuk menyelesaikan berbagai masalah (Bunga Adetya Rachmawati et al., 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 59 Tahun 2014 salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memahami konsep matematika, yaitu kompetensi menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tujuan tersebut terlihat bahwa pemahaman konsep matematis menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik. Hal ini menunjukkan bagaimana pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik (Kemendikbud, 2014).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 59 Tahun 2014 menyatakan bahwa indikator yang menunjukkan pemahaman konsep adalah:

- a. menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari,
- b. mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut,
- c. mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep,
- d. menerapkan konsep secara logis,
- e. memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari,
- f. menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya),

- g. mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika,
 - h. mengembangkan syarat perlu dan /atau syarat cukup suatu konsep.
- (Kemendikbud, 2014)

Pada pembelajaran matematika, pemahaman konsep matematis dapat dibentuk dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam membentuk pengetahuan. Hal ini dapat terwujud jika pendidik berperan sebagai fasilitator, sehingga peserta didik lebih banyak mengasah kemampuannya secara mandiri maupun kelompok dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran matematika di sekolah memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berlatih dan membangun pondasi yang kuat tentang konsep matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada peserta didik di kelas X jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 3 Padang pada tanggal 14 Februari sampai 08 Maret 2022, penulis melihat bagaimana kondisi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan pendidik memperkenalkan dan menjelaskan materi pelajaran, kemudian memberikan contoh soal di papan tulis. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik, belum melibatkan peserta didik secara aktif dan berpikir mandiri, sehingga mereka sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Selain itu, proses pembelajaran yang berpusat kepada pendidik membuat peserta didik kesulitan menjawab soal-soal yang diajukan pendidik pada saat pembelajaran berlangsung. Walaupun pendidik memberikan beberapa soal latihan yang sama dengan contoh soal yang dijelaskan saat pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, tetapi kebanyakan mereka cenderung diam tanpa memberikan tanggapan. Jika ada peserta didik yang

memberikan tanggapan atau pertanyaan lebih cenderung didominasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan akademi tinggi. Pada saat mengerjakan soal-soal latihan, beberapa peserta didik lainnya menunggu jawaban temannya karena mereka kurang memahami materi tentang soal-soal latihan dan kesulitan menerapkannya yang tidak sama dengan yang disampaikan sebelumnya, menyulitkan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik mata pelajaran matematika pada tanggal 18 Februari 2022 di SMK Negeri 3 Padang, mengatakan bahwa rendahnya pemahaman konsep peserta didik disebabkan oleh kebiasaan mereka cenderung menerima materi yang diberikan pendidik, tanpa dipelajari kembali di rumah baik materi yang telah dipelajari di sekolah maupun materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Selain itu, dalam pembelajaran Kurikulum 2013 saat ini pendidik menggunakan pembelajaran langsung yaitu pembelajaran masih berpusat pada pendidik dimana pemberian informasi dari pendidik kepada peserta didik dengan pendekatan saintifik, yang menyebabkan kurangnya kemampuan berfikir. Ditandai dengan pendidik menyampaikan materi lebih banyak dan peserta didik secara pasif menerima informasi.

Rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada kelas X OTKP SMK Negeri 3 Padang dapat dilihat dari hasil dan jawaban tes awal yang diberikan ketika observasi, dimana nilai peserta didik masih banyak mendapatkan nilai yang rendah. Tes awal merupakan soal ujian yang diberikan di awal sebelum mulainya pembelajaran.

Berikut soal dan jawaban peserta didik yang berkaitan dengan indikator pemahaman konsep terkait konsep matematika maupun diluar matematika.

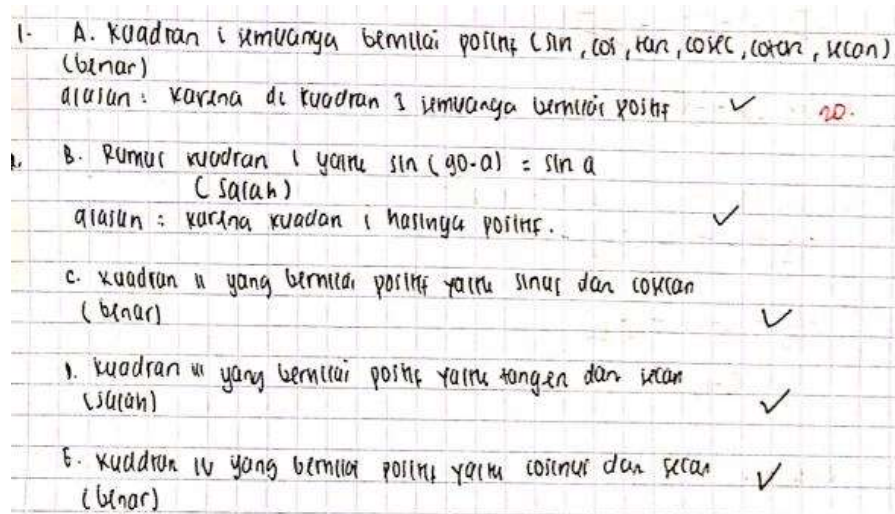
1. Manakah diantara pernyataan berikut yang bukan merupakan sudut berelasi
- Kuadran I semuanya bernilai positif (sin,cos,tan,cosec,cotan,secan)
 - Rumus kuadran I yaitu $\sin(90-\alpha) = \sin \alpha$
 - Kuadran II yang bernilai positif yaitu sinus dan cosec
 - Kuadran III yang bernilai positif yaitu tangen dan secan
 - Kuadran IV yang bernilai positif yaitu cosinus dan secan
- Beberapa jawaban dari peserta didik yaitu :

1.	a.	benar
	b.	benar
	c.	salah
	d.	salah benar
	e.	benar.

Gambar 1. Jawaban peserta didik A

1.	a =	Benar
	b =	salah salah
	c =	salah
	d =	salah
	e =	Benar

Gambar 2. Jawaban peserta didik B



Gambar 3. Jawaban peserta didik C

Pada gambar 1, terlihat peserta didik tidak mampu menjawab soal tersebut. Berdasarkan Permendikbud No 59 tahun 2014, soal tersebut termasuk ke dalam indikator pemahaman konsep yaitu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Peserta didik A tidak mampu menentukan yang mana sudut berelasi. Gambar 2 yaitu lembar jawaban peserta didik B, sudah terlihat mampu mengerjakan soal dan masih keliru di pernyataan c. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman konsep peserta didik A dan B masih rendah. Dan untuk gambar 3 untuk lembar jawaban peserta didik C, sudah mampu dalam menyatakan ulang konsep dan menjawab soal dengan benar.

2. Tuliskan rumus sudut-sudut berelasi pada Kuadran II dan sebutkan sudut-sudut apa saja yang positif yang terdapat pada Kuadran II?
 Beberapa jawaban peserta didik yaitu :

2. $\sin(90^\circ + a) = \cos a$
 $\sin(180^\circ + a) = \sin a$

Gambar 4. Jawaban peserta didik D

2.	Kuadran II
<input type="checkbox"/>	$\sin(90^\circ + a) = \cos a$ ✓
<input type="checkbox"/>	$\cos(90^\circ + a) = \sin a$ ✓
<input type="checkbox"/>	$\tan(90^\circ + a) = \cot a$ ✓
<input type="checkbox"/>	$\sin(180^\circ - a) = \sin a$
<input type="checkbox"/>	$\cos(180^\circ - a) = -\cos a$
<input type="checkbox"/>	$\tan(180^\circ - a) = -\tan a$

Gambar 5. Jawaban peserta didik E

2.	sudut-sudut boreal	Pada kuadran 2
	$\sin(90^\circ + a) = \cos a$	✓
	$\cos(90^\circ + a) = -\sin a$	✓
	$\tan(90^\circ + a) = -\cot a$	✓
	$\sin(180^\circ - a) = \sin a$	✓
	$\cos(180^\circ - a) = -\cos a$	✓
	$\tan(180^\circ - a) = -\tan a$	✓
	Sudut yang positif pada Kuadran 2	
	= Sinus	✓
	= Cosinus	

Gambar 6. Jawaban peserta didik F

Pada gambar 4, terlihat peserta didik tidak mampu menjawab soal tersebut. Berdasarkan Permendikbud No 59 tahun 2014, soal tersebut termasuk ke dalam indikator pemahaman konsep yaitu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut. Peserta didik D tidak mampu menentukan sudut pada kuadran II. Gambar 5 yaitu lembar jawaban peserta didik E, sudah terlihat mampu mengerjakan soal dan masih ada yang keliru dan tidak menjawab pernyataan kedua. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman konsep peserta didik D dan E masih rendah. Dan untuk gambar 6 untuk lembar

jawaban peserta didik F, sudah mampu dalam menyatakan ulang konsep dan menjawab soal dengan benar.

3. Tentukan nilai trigonometri berikut.

- a. $\sin 135^\circ$
- b. $\sin 150^\circ$
- c. $\cos 210^\circ$

Beberapa jawaban dari peserta didik yaitu :

$$\begin{array}{l}
 3. \quad a. \sin 135^\circ = \frac{1}{2} \sqrt{2} \\
 \quad \quad b. \sin 150^\circ = \frac{1}{2} \sqrt{2} \\
 \quad \quad c. \cos 210^\circ = -\frac{1}{2} \sqrt{3}
 \end{array}$$

Gambar 7. Jawaban peserta didik G

$$\begin{array}{l}
 3. \quad a. \sin 135^\circ = \sin (180^\circ - 45^\circ) \\
 \quad \quad \quad = \sin 45^\circ = \frac{1}{2} \text{ akar } 2. \\
 \quad \quad b. \sin 150^\circ = \sin (180^\circ - 30^\circ) \\
 \quad \quad \quad = \sin 30^\circ = \frac{1}{2} \\
 \quad \quad c. \cos 210^\circ = \cos (180^\circ + 30^\circ) \\
 \quad \quad \quad = -\cos 30^\circ
 \end{array}$$

Gambar 8. Jawaban peserta didik H

$$\begin{array}{l}
 3 \quad a. \sin 135^\circ = \sin (180^\circ - 45^\circ) \\
 \quad \quad \quad = \sin 45^\circ = \frac{1}{2} \sqrt{2} \\
 \quad \quad b. \sin 150^\circ = \sin (180^\circ - 30^\circ) \\
 \quad \quad \quad \quad \quad \sin 30^\circ = \frac{1}{2} \\
 \quad \quad c. \cos 210^\circ = \cos (180^\circ + 30^\circ) \\
 \quad \quad \quad = \cos 30^\circ \\
 \quad \quad \quad = -\frac{1}{2} \sqrt{3}
 \end{array}$$

Gambar 9. Jawaban peserta didik I

Pada gambar 7, terlihat peserta didik tidak mampu menjawab soal tersebut. Berdasarkan Permendikbud No 59 tahun 2014, soal tersebut termasuk ke dalam indikator pemahaman konsep yaitu mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep. Peserta didik G pada bagian c tidak mampu menentukan nilai sudut trigonometri dan menjawab secara langsung tidak menggunakan tahap. Gambar 8 yaitu lembar jawaban peserta didik H, sudah terlihat mampu mengerjakan soal dan masih keliru dalam pemahaman konsep sudut berelasinya. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman konsep peserta didik G dan H masih rendah. Dan untuk gambar 9 untuk lembar jawaban peserta didik I, sudah mampu dalam menyatakan ulang konsep dan menjawab soal dengan benar.

Jawaban yang diinginkan.

a. $\sin 135^\circ = \sin(90^\circ + 45^\circ)$ atau $\sin 135^\circ = \sin 45^\circ$ $= \frac{1}{2}\sqrt{2}$	$\sin 135^\circ = \sin(180^\circ - 45^\circ)$ $\sin 135^\circ = \cos 45^\circ$ $= \frac{1}{2}\sqrt{2}$
b. $\sin 150^\circ = \sin(90^\circ + 60^\circ)$ atau $\sin 150^\circ = \cos 60^\circ$ $= \frac{1}{2}$	$\sin 150^\circ = \sin(180^\circ - 30^\circ)$ $\sin 150^\circ = \sin 30^\circ$ $= \frac{1}{2}$
c. $\cos 210^\circ = \cos(180^\circ + 30^\circ)$ atau $\cos 210^\circ = -\cos 30^\circ$ $= -\frac{1}{2}\sqrt{3}$	$\cos 210^\circ = \cos(270^\circ - 60^\circ)$ $\cos 210^\circ = -\sin 60^\circ$ $= -\frac{1}{2}\sqrt{3}$

4. Hitunglah nilai berikut.

- a. $\sin 120^\circ + \cos 255^\circ - \cos 30^\circ$
- b. $\sin 330^\circ + 2 \cos 240^\circ - \sin 210^\circ$

Beberapa jawaban peserta didik yaitu :

$$\begin{aligned}
 4. \quad a. \quad & \sin 120^\circ + \cos 225^\circ - \cos 30^\circ \\
 & = \frac{\sqrt{3}}{2} + \frac{\sqrt{2}}{2} - \frac{\sqrt{3}}{2} \\
 & = \frac{\sqrt{2}}{2} \\
 b. \quad & \sin 330^\circ + 2 \cos 240^\circ - \sin 210^\circ \\
 & = \sin (360^\circ - 30^\circ) + 2 \cos (180^\circ + 60^\circ) - \sin (180^\circ + 30^\circ) \\
 & = \cancel{+} \frac{1}{2} - 1 \frac{1}{2} + 2 (-1) - (-1 \frac{1}{2}) \\
 & = -1 \frac{1}{2} - 1 + 1 \frac{1}{2} \\
 & = -1
 \end{aligned}$$

Gambar 10. Jawaban peserta didik J

$$\begin{aligned}
 4. \quad a. \quad & \sin 120^\circ + \cos 225^\circ - \cos 30^\circ \\
 & \hookrightarrow \frac{1}{2} \sqrt{3} + -\frac{1}{2} \sqrt{2} - \frac{1}{2} \sqrt{3} = -\frac{1}{2} \sqrt{2} \\
 b. \quad & \sin 330^\circ + 2 \cos 240^\circ - \sin 210^\circ \\
 & \hookrightarrow -\frac{1}{2} \sqrt{3} + (-\frac{1}{2} \times 2) - \frac{1}{2} = -1
 \end{aligned}$$

Gambar 11. Jawaban peserta didik K

Pada gambar 10, terlihat peserta didik tidak mampu menjawab soal tersebut. Berdasarkan Permendikbud No 59 tahun 2014, soal tersebut termasuk ke dalam indikator pemahaman konsep yaitu menerapkan konsep secara logis. Peserta didik J tidak mampu menentukan nilai sudut trigonometri. Gambar 11 yaitu lembar jawaban peserta didik K, sudah terlihat mampu mengerjakan soal di bagian a, tetapi di bagian b masih keliru dalam pemahaman konsep sudut berelasinya. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman konsep peserta didik G dan H masih rendah. Secara ringkas, permasalahan ini disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Permasalahan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas X OTKP SMK Negeri 3 Padang

No	Indikator Pemahaman Konsep	Total peserta didik yang tidak tuntas	Persentase bermasalah (%)
Total peserta didik yang di observasi : 103 peserta didik			
1	Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	74 orang	72%
2	Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut	79 orang	77%
3	Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep	53 orang	51%
4	Menerapkan konsep secara logis	91 orang	88%

Ket: yang dimaksud tidak tuntas adalah skor peserta didik yang menjawab benar soal tersebut <60% dari skor maksimal.

Sumber : Data observasi 14 Februari sampai 08 Maret 2022

Pemahaman konsep matematis sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika pemahaman konsep peserta didik rendah, maka ini dapat berdampak pada hasil yang akan dicapai peserta didik nantinya. Nilai peserta didik pada pretest banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik jika dibiarkan berkelanjutan tentu akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut yaitu proses pembelajaran yang terjadi belum memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep matematika. Penekanan pembelajaran yang dilakukan masih berlangsung satu arah. Peserta didik juga terbiasa menyelesaikan soal dengan menirukan metode yang

ada pada contoh soal yang diberikan pendidik. Peserta didik pada umumnya tidak memahami konsep matematika sebelumnya, maka akan malas untuk memahami konsep matematika selanjutnya. Jika pemahaman konsep matematis peserta didik rendah, kemampuan berfikir dan memecahkan masalah matematika mereka juga ikut rendah. Dengan kata lain tujuan pembelajaran matematika akan sulit dicapai.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan bisa saling bekerjasama. Kerja sama antar peserta didik perlu dibina dalam proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar peserta didik melalui diskusi adalah pembelajaran kooperatif.

Salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model TSTS merupakan model dua tinggal dua tamu.

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam (Huda, 2013). Model ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkat usia. Struktur TSTS adalah salah satu jenis pembelajaran koperasi yang memberikan kesempatan kepada grup untuk membagikan hasilnya dan informasi kepada kelompok lain. Langkah-langkah model pembelajaran TSTS adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik bekerjasama dengan kelompok sebagaimana mestinya.
- 2) Pendidik memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.

- 3) Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke anggota dari kelompok yang lain.
- 4) Anggota kelompok yang tinggal dalam kelompok bertugas mensharing informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka.
- 5) Anggota yang menjadi tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
- 6) Setiap kelompok kembali berdiskusi lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka (Huda, 2013).

Terdapat tahapan-tahapan dalam model pembelajaran tipe TSTS. Tahap pertama yaitu persiapan. Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan pendidik adalah membuat RPP, sistem penilaian, menyiapkan LKS, dan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4 peserta didik dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi belajar.

Tahap kedua yaitu presentasi pendidik. Pada tahap ini, pendidik menyampaikan indikator pembelajaran dan menjelaskan materi secara garis besarnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Tahap ketiga yaitu kegiatan kelompok. Pada tahap ini, pembelajaran menggunakan lembar kerja yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap peserta didik dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, peserta didik mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara

mereka sendiri. Masing-masing peserta didik boleh mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya.

Tahap keempat yaitu presentasi kelompok. Pada tahap ini, setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Dalam hal ini masing-masing peserta didik boleh mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban ataupun tanggapan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian pendidik membahas dan mengarahkan peserta didik ke jawaban yang benar.

Tahap kelima yaitu evaluasi kelompok dan penghargaan. Pada tahap ini, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Masing-masing peserta didik diberikan kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray*, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kelompok yang memiliki skor tertinggi. (Zulkarnain & Rachman, 2017)

Berdasarkan uraian di atas, upaya meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas X OTKP SMK Negeri 3 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran matematika masih terpusat pada pendidik.
2. Peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Peserta didik malu bertanya pada pendidik.
4. Pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terfokus, batasan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep matematis Peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran matematika di kelas XI OTKP SMK Negeri 3 Padang. Hal ini diatasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah pemahaman konsep matematis peserta didik yang melakukan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih baik dari pada yang menggunakan pembelajaran model langsung pada kelas XI OTKP SMK Negeri 3 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis apakah pemahaman konsep matematis peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran langsung pada kelas XI OTKP SMK Negeri 3 Padang.

F. Manfaat Penulisan

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik.
2. Bagi Pendidik, sebagai alternatif bagi pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik.
3. Bagi peserta didik, sebagai pengalaman belajar dalam mengembangkan dan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran matematika.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dan informasi untuk meningkatkan prestasi sekolah dan mengoptimalkan pembelajaran matematika disekolah.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk melanjutkan penelitian dan menambah pengetahuan serta mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang.